

**SINERGITAS PERAN KOMITE DAN KEPALA MADRASAH
DALAM PROSES PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

IZZA FADHLINAH DIRHAM

18 0206 0159

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**SINERGITAS PERAN KOMITE DAN KEPALA MADRASAH
DALAM PROSES PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**IZZA FADHLINAH DIRHAM
18 0206 0159**

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**
- 2. Dr. H. Alauddin, M.A**

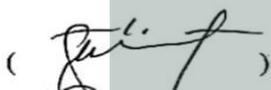
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Izza Fadhlinah Dirham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0159 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 April 2022 bertepatan dengan 18 Ramadhan 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 12 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Mardin Kaso, M.Pd. f
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Nurhasanah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Fadhlina Dirham
Nim : 18 0206 0159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Izza
Izza Fadhlina Dirham

NIM.18 0206 0159

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Dr. H. Alauddin, M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi
Hal : skripsi an. Izza Fadhlina Dirham

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

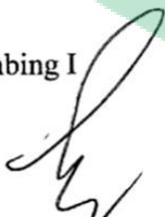
Nama : Izza Fadhlina Dirham
NIM : 18 0206 0159
3Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag

Tanggal : 26 Februari 2022

Pembimbing I



Dr. H. Alauddin, M.A

Tanggal : 23 Februari 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Sincrgitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Izza Fadhlina Dirham

NIM : 18 0206 0159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
Tanggal: 16/02/2022

Pembimbing II


Dr. H. Alauddin, M.A
Tanggal: 27/02/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

1. Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. selaku pembimbing I dan Dr. H. Alauddin, M.A. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
3. Sumardin Raupu, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I. selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
7. Drs. H. Zainuddin Samide, MA. dan Hadrah, SE., M. Si. selaku ketua dan sekretaris komite madrasah yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Drs. Dirham Latief, MM. dan Ibunda Dra. Nurmiati, M. Pd. I. yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala

yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta ketiga saudara(i)ku tersayang Isna Ardiya Dirham, Indah Inayah Dirham dan Ahmad Hairiawan Dirham yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya Kelak.

9. Keluarga besar HMPS MPI yang telah banyak memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudariku Riska Amalia, Niar Abbas, Febriani Putri, dan semua teman-temanku yang tidak cukup kusebutkan namanya satu-satu yang selalu menyemangati penulis dari awal hingga pada titik ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya MPI kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudah bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 23 Februari 2022



Izza Fadhlina Dirham

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal Bahasa arab , seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	a	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	i	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	u	u garis di atas

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR ISTILAH.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	8
1. Konsep Sinergitas	8
2. Komite Madrasah.....	12
3. Kepala Madrasah.....	16
4. Konsep mutu Pendidikan.....	21
C. Kerangka Teori	24
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber dan Data Penelitian.....	27
D. Subjek/informan.....	28
E. Teknik pengumpulan data.....	29

F. Definisi Istilah.....	29
G. Instrumen penelitian	31
H. Teknik analisis data	32
I. Pemeriksaan keabsahan data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Selayang Pandang lokasi penelitian.....	35
2. Kondisi Komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo	43
3. Bentuk Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	44
4. Indikator Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	51
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Maidah/ 5: 2	11
Kutipan Ayat 2 QS As-Shaff/ 61 : 4	12



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang sesama muslim hendaklah saling menguatkan 10



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	7
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan MAN Palopo	36
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MAN Palopo.....	37
Tabel 4.3 Data Sarana yang Berkaitan Dengan Proses Pembelajaran di MAN Palopo	40
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya.....	41
Tabel 4.5 Data Prasarana yang Berkaitan dengan Bangunan di MAN Palopo	42
Tabel 4.6 Kepengurusan Komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 SK Komite Madrasah

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Komite

Lampiran 6 Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Lampiran 7 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

<i>Input</i>	: Masukan
<i>Output</i>	: Keluaran
<i>Advisory Agency</i>	: Badan pemberi pertimbangan
<i>Supporting Agency</i>	: Badan pendukung
<i>Controlling Agency</i>	: Badan pengontrol
<i>Executive</i>	: Eksekutif
<i>Spirit</i>	: Semangat
<i>Leader</i>	: Pemimpin
<i>Data Collection</i>	: Pengumpulan data
<i>Data Reduction</i>	: Reduksi data
<i>Purposive</i>	: Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.
<i>Quality</i>	: Kualitas
<i>Stakeholder</i>	: Pihak yang memiliki kepentingan disuatu organisasi
<i>Track</i>	: Jalan
<i>Communication</i>	: Komunikasi
<i>Common</i>	: Umum/Sama
<i>Source</i>	: Sumber
<i>Message</i>	: Berita/Pesan
<i>Destination</i>	: Sasaran

ABSTRAK

Izza Fadhlina Dirham, 2022 “*Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hisban Thaha dan Alauddin

Skripsi ini membahas tentang sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bentuk sinergitas komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan untuk mengetahui indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian yakni komite madrasah, kepala madrasah, sekretaris komite, dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Namun dalam pelaksanaan tugas komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain. Terkait indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mencakup pengelolaan *inputnya* (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajarannya), dan *outputnya* (yang meliputi kualitas lulusan yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

Kata Kunci: Sinergitas, Komite Madrasah, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Izza Fadhlina Dirham, 2022 "*The Synergy of the Role of Committees and Heads of Madrasas in Improving the Quality of Education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo*". Thesis of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hisban Thaha and Alauddin.

This thesis discusses the synergistic role of the committee and the head of the madrasa in the process of achieving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. This study aims: to determine the form of synergy between the committee and the head of the madrasa in the process of achieving the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri Palopo and to determine the indicators of education quality in Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

The type of research used is descriptive qualitative. The sources of research data are madrasa committees, madrasa heads, and teachers. Data obtained through observation, interviews and documentation. Furthermore, the data for checking the validity of the research data were triangulated with sources.

The results of this study indicate that the Madrasah Committee has synergized with the madrasah principal regarding its role as a consideration, supporter, controller, and mediator in the process of achieving quality education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. However, in carrying out the duties of the madrasa committee as representatives of the community, it has not been maximized, such as the implementation of its role in accommodating complaints from the community and there are still tasks and functions that have not been carried out, namely giving consideration to madrasa cooperation with other parties. Regarding the indicators of the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo, it includes the management of its inputs (the process of accepting new students), the educational process (the learning process), and its output (which includes the quality of graduates achieved both academic and non-academic achievements).

Keywords: Synergy, Madrasah Committee, Head of Madrasah, Quality of Education.

تجويد البحث

عزة فضلينة درهم، ٢٠٢٢. "تأزر دور اللجنة و رئيس المدرسة في عملية تحقيق جودة التعلم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو". رسالة شعبة إدارة تدريس الإسلامية في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. يشرف حسابان طه الماجستير و علاء الدين الماجستير.

تبحث هذه الرسالة عن تأزر دور اللجنة و رئيس المدرسة في عملية تحقيق جودة التعلم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. أهداف هذا البحث : لمعرفة شكل تعاضد اللجنة و رئيس المدرسة في عملية تحقيق جودة التعلم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو و لمعرفة مؤشرة جودة التعليم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو.

نوع البحث المستخدم و صفي نوعي. أما مصادر بيانات البحث هي لجان المدرسة و رئيس المدرسة و المدرس. تنال البيانات من خلال الملاحظة و المقابلة و التوثيق. التالي تثلث بيانات التحقق من صحة بيانات البحث مع المصادر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن لجنة المدرسة قد تعاونت مع مدير المدرسة فيما يتعلق بدورها كعامل ، وداعم ، ومراقب ، ووسيط في عملية تحقيق التعليم الجيد في المدرسة العليا نيجري بالوبو. ومع ذلك ، في تنفيذ واجبات لجنة المدرسة كمثلين عن المجتمع ، لم يتم تعظيمها ، مثل تنفيذ دورها في استيعاب شكاوى المجتمع ولا تزال هناك مهام ووظائف لم يتم تنفيذها ، أي مراعاة تعاون المدرسة مع الأطراف الأخرى. فيما يتعلق بمؤشرات جودة التعليم في المدرسة العليا نيجري بالوبو ، فإنه يشمل إدارة مدخلاته (عملية قبول الطلاب الجدد) ، والعملية التعليمية (عملية التعلم) ، ومخرجاتها (التي تشمل جودة الخريجين المحققين. كل من الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية).

الكلمات المفتاحية: تعاضد، لجنة المدرسة، رئيس المدرسة، جودة التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan peran dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat memiliki kesempatan yang besar untuk ikut serta dalam menyelenggaraan pendidikan nasional dengan tujuan mencerdaskan bangsa.

Salah satu bentuk upaya meningkatkan peluang partisipasi masyarakat tersebut dengan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah di tingkat satuan pendidikan (madrasah) yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Komite sekolah/madrasah adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah.”¹

Dalam konteks madrasah, komite menjadi perwakilan dari pihak masyarakat. Komunikasi, koordinasi, konsolidasi, dan ekspansi harus terus dilakukan antara pihak madrasah dengan komite sekolah, sehingga program-program yang dilakukan mendapat dukungan publik secara luas (Asmani, 2012).

Pembentukan komite madrasah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban

¹ Amarin Amarin, Sunandar Sunandar, and Noor Miyono, “Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pematang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no. 1 (2017): 75–89, <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>.

membantu madrasah terutama dalam hal pendanaan madrasah, dimana secara tidak langsung komite madrasah mengurangi beban kepala madrasah dalam memenuhi kebutuhannya.

Keberadaan komite madrasah memiliki peran sebagai partner kerja kepala madrasah pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan madrasah, merancang kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana belajar, memperbesar dana pendidikan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta mengevaluasi program dan hasil pendidikan demi meningkatkan pendidikan yang bermutu di madrasah. Dengan adanya kontrol dan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan, diharapkan mampu merealisasikan dengan baik kepentingan-kepentingan masyarakat.

Adanya kerja sama antara komite madrasah dan kepala madrasah pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu di madrasah. dimana madrasah harus mampu mendemonstrasikan bahwa madrasah tersebut mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada siswa. Mutu merupakan satu-satunya pertimbangan masyarakat dalam memilih madrasah. Fokus terhadap pelanggan yang menjadi poin inti dari mutu, yang merupakan salah satu cara paling efektif agar dapat bertahan dan menghadapi kompetisi.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan hasilnya memuaskan atau melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. kebutuhan pelanggan seharusnya menjadi fokus utama dari setiap lembaga pendidikan. akan tetapi, bukan berarti hal-hal lain serta merta diabaikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama diupayakan. sejak Indonesia merdeka sampai di era kemajuan industri 4.0, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan.

Telah banyak usaha yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan tetapi hasilnya tidak begitu menggembirakan. Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana saja. Padahal, partisipasi mereka sangat penting didalam proses-proses pendidikan, diantaranya pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.²

Peningkatan mutu pendidikan juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkungan madrasah. Namun dalam merancang program peningkatan mutu di madrasah tersebut kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri. Dibutuhkan pihak dari masyarakat dalam hal ini komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, serta sebagai mediator. Dengan adanya kerja sama antara kepala madrasah dan komite madrasah diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu disuatu Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pada literatur sebelumnya yang membahas sinergitas komite dan kepala madrasah hanya

² Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, 18

terbatas pada penjelasan mengenai apakah komite dan kepala madrasah bersinergi atau bekerja sama dalam pengelolaan sekolah. Sehingga belum diketahui secara spesifik bentuk pelaksanaan sinergitas peran komite dengan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan sinergitas peran komite dengan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk memahami bentuk sinergitas peran komite dengan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk memahami indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan mengenai bentuk sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian pendidikan yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

b. Bagi akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai peran komite dan kepala madrasah. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan memiliki pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan manajemen pendidikan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti namun memiliki perbedaan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian Lylis Febriana. Mengkaji “Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangatlah baik, itu dapat dilihat dari segi peningkatan sarana prasarana di sekolah. Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang tak luput dari beberapa perannya tersebut, yang pertama pertimbangan (*advisory agency*), yang kedua sebagai pendukung (*supporting agency*), yang ketiga sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan yang keempat sebagai mediator (*executive*).

2. Penelitian Wahidi dan Ahmad Affan. Mengkaji “Upaya komite hubungan sinergis (studi sekolah dalam menciptakan dengan kepala madrasah kasus di MTsN 3 Jombang)”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan peran Komite di MTsN 3 Jombang, tidak dapat dipisahkan antara peran yang satu dengan yang lainnya, melainkan dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Hubungan antara komite dengan kepala madrasah adalah hubungan yang dilakukan secara bersamaan layaknya pertemanan sejawat.

3. Penelitian Abdul Majir. Mengkaji “Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah Dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”. dengan hasil hubungan komite sekolah dengan sekolah di era Pendidikan abad 21 ini merupakan suatu keharusan. Semua organisasi termasuk komite sekolah dituntut untuk mengantisipasi serta menyiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Sekolah pada semua jenjang dan tingkatan harus memberi ruang yang luas kepada komite sekolah sesuai peran, fungsi dan tugas sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang dan dan peraturan pemerintah yang berlaku. Demikian halnya pemerintah untuk melakukan pembinaan terhadap komite sekolah untuk meningkatkan kinerja komite sekolah. Dengan demikian hubungan antara masyarakat dan sekolah dapat terjalin dengan kondusif.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Lylis Febriana	Sama-sama mengkaji mengenai peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi penelitiannya bertempat di MAN 1 Palembang. Tahun penelitian 2019. Hasil penelitian	Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangatlah baik

2.	Wahidi dan Ahmad Affan	Sama-sama mengkaji mengenai hubungan sinergis komite disekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah ketua komite dan kepala sekolah.	Lokasi penelitiannya bertempat di MTsN 3 Jombang. Tahun penelitian 2018. Hasil penelitian. Subjek penelitiannya.	Pelaksanaan peran Komite di MTsN 3 Jombang, tidak dapat dipisahkan antara peran yang satu dengan yang lainnya, melainkan dilaksanakan secara terintegasi dan saling melengkapi
3.	Abdul Majir	Sama-sama mengkaji hubungan komite dengan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.	Tahun penelitian 2018	Sekolah harus memberi ruang yang luas kepada komite sekolah sesuai peran, fungsi dan tugasnya serta adanya upaya pembinaan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja komite sekolah.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Sinergitas
 - a. Pengertian Sinergitas

Sinergi memiliki beberapa definisi, namun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti kegiatan atau operasi bersama. Menurut kamus Oxford-Inggris, sinergi adalah suatu bentuk interaksi atau kerjasama antara dua atau lebih organisasi, elemen atau badan untuk menghasilkan kombinasi hasil kinerja yang lebih besar dari jumlah dari hasil yang dilakukan secara sendiri-sendiri

Sinergi menggambarkan bagaimana bekerja dalam kelompok. Melakukan pemecahan masalah yang efektif, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan,

adanya perbedaan nilai dan membangun kekuatan berdasarkan perbedaan. Hal ini ditanamkan secara terus menerus dan ketika sinergi menjadi kebiasaan dalam kelompok, hasil kerjasama akan melebihi jumlah hasil setiap anggota ketika bekerja sendiri.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergi sangat penting dalam sebuah kelompok atau tim, seperti halnya dalam organisasi pendidikan. Karena bekerja secara sinergis akan menghasilkan energi yang besar untuk mendorong terwujudnya tujuan pendidikan.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan begitu banyak kebutuhannya terpenuhi dalam masyarakat sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri. Kehidupan manusia tergantung pada keterlibatannya dalam kehidupan sosial dengan orang lain.

Prinsip Islam adalah menjalin hubungan sosial antar manusia karena seorang individu memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh dari masyarakat tidak pernah sebanding dengan manfaat yang diperoleh sendiri karena keterbatasannya.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ
 أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُؤْمِنِ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ
 بَعْضُهُ بَعْضًا. (رواه مسلم).³

Artinya:

³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa al-Shilah Wa al-Adab, Juz. 2, No. 2585, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 525.

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan. (HR. Muslim).⁴

Islam memerintahkan umatnya dalam berbuat kebaikan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain dan ketika individu bekerja sama dan memiliki hubungan sosial, semangat persatuan yang berhembus dalam anatomi mereka akan menjauhkan mereka dari perpecahan karena Islam sangat memandang penting untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Allah Swt dalam al-Quran berfirman Q.S Al-Maidah/5:2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan untuk membantu dalam berbuat baik. Perlu diketahui bahwa yang dimaksud Islam adalah adanya kerja sama dalam pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sedangkan pekerjaan yang menyebabkan penyebaran kerusakan dan kebatilan dan dosa, tidak hanya tidak baik untuk bekerja sama dalam hal itu, tetapi juga dilarang.. Dijelaskan pula dalam Q.S As-Shaff/ 61:4 bahwa:

⁴ Hamidy Mu'ammal, AM, Imron, Fanany BA., Umar, *Terjemahan Nailalul Authar Himpunan Hadits-Hadits Hukum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), 1991, jilid 2.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Latin Tajwid Warna dan Kode Angka*, (Banten: April 2020), 106

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”⁶

Jika dikaitkan dengan kerjasama dalam dunia pendidikan, kepala madrasah tidak bisa bekerja sendiri dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di madrasah. Dalam hal ini komite madrasah yang memiliki kedudukan yang setara dengan kepala madrasah diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam merancang dan membantu pelaksanaan program madrasah demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

b. Indikator Sinergitas

Sinergitas dapat dibangun melalui dua acara yaitu:

1) Komunikasi

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa Latin *communis* atau dalam Bahasa Inggrisnya *common* berarti sama. Apabila kita berkomunikasi berarti kita dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi, pengertian komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungi atau mengadakan pertemuan.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta Selatan: Juli 2017), 551

⁷ E Zahara dan Warta Dharmawangsa, *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, (2018), 106

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan hidup manusia. Dengan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan dengan yang lain. Sehingga kehidupan manusia akan bermakna. Makin banyak manusia itu melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya akan semakin banyak informasi yang didapatnya dan semakin besar peluang keberhasilan seseorang itu didalam kehidupannya. Dalam komunikasi diperlukan sedikitnya tiga unsur yaitu sumber (*source*), berita atau pesan (*message*), dan sasaran (*destination*).⁸

2) Koordinasi

Koordinasi adalah kebutuhan akan organisasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya.⁹ Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menghasilkan suatu Tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

2 Komite Madrasah

a. Pengertian Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Komite” dan “Madrasah” yang mempunyai makna yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa komite adalah suatu panitia yang terdiri dari beberapa unsur atau anggota yang diberi tugas. Sedangkan kata Madrasah

⁸ E Zahara dan Warta Dharmawangsa, Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, (2018), 106

⁹ Rahmawati Triana, Sinergitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO)), Universitas Brawijaya, (2014), 36.

adalah bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Selain itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Komite sekolah adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.¹⁰ Sedangkan menurut Fattah, komite madrasah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan nonprofit yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di satuan pendidikan sebagai suatu representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹¹

Komite madrasah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran dan serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik itu pada pendidikan pramadrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun jalur pendidikan luar madrasah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite madrasah, majelis madrasah , komite Taman Kanak-kanak, atau nama-nama lain yang telah di sepakati bersama.¹²

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, 3

¹¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 118.

¹² Selvi Mayarani and Desi Nurhikmahyant, “Peran Komite Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 163–76.

b. Peran Komite Madrasah

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah menghasilkan pemberian kebijakan yang luas dan nyata di daerah yang diharapkan dapat membuat daerah lebih mandiri dan memberdayakan masyarakat. Pemberian otonomi yang luas dan bertanggung jawab dilakukan berdasarkan prinsip demokrasi, peran dan serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keragaman daerah.¹³

Komite madrasah merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adapun peran komite madrasah yaitu:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan disatuan di madrasah.
- 2) Sebagai pendukung, baik itu berupa pemikiran, finansial, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- 3) Sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di madrasah.
- 4) Sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹⁴

¹³ Dra Samsidar, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.364>.

¹⁴ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite...", 5

c. Fungsi Komite Madrasah

Pada dasarnya, komite madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite madrasah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Dalam melaksanakan fungsinya, komite sekolah bertugas untuk:

- 1) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait:
 - a) kebijakan dan program Sekolah
 - b) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS)
 - c) Kriteria kinerja Sekolah
 - d) Kriteria fasilitas pendidikan di sekolah
 - e) Kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain.
- 2) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
- 3) Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.¹⁵

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, 4

d. Keanggotaan Komite Madrasah

Adapun keanggotaan dari komite madrasah terdiri dari:

- 1) Orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada Sekolah yang bersangkutan.
- 2) Tokoh masyarakat.
- 3) Pakar pendidikan.¹⁶
- 4) Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah Lembaga. Sedangkan “Madrasah” adalah sebuah Lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁷ Kepala madrasah adalah orang yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kegiatan dalam suatu Lembaga Pendidikan (madrasah).

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto menyatakan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸ Sedangkan Wahjosumidjo mengartikan kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional yang diberikan tugas memimpin

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, 4

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Perum Balai Pustaka, 1988, Jakarta, 420 dan 796

¹⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 92

sekolah tempat diselenggarakannya pembejaraan atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik yang menerima pelajaran¹⁹. Jadi kepala madrasah adalah guru yang dibebankan tugas khusus untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pendidikan disuatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Ia berperan sebagai guru tetapi memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terselenggaranya kegiatan-kegiatan Pendidikan di madrasah.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kepala madrasah harus mampu meningkatkan produktivitas madrasah. Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala madrasah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah Sebagai Edukator (pendidik)

Kepala madrasah sebagai edukator meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum madrasah. Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di madrasahny tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi

¹⁹ Abd. Muhaimin Yahya, Tesis: Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014).

yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

2) Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Pada hakekatnya merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengendalian usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di madrasah, contohnya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar madrasah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.²⁰

3) Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Dalam hal ini memiliki hubungan yang sangat erat terhadap aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam

²⁰ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), 9.

meningkatkan kompetensi guru tentunya tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi tingkat kompetensi gurunya.

4) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Secara bertahap seorang kepala madrasah dituntut untuk melakukan kegiatan supervisi. Misalnya dengan mengunjungi kelas untuk mengamati setiap proses pembelajaran di kelas secara langsung, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran guru serta media pendukung pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan supervisi ini, kepala madrasah akan mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi guru. Sehingga akhirnya dapat diupayakan solusi apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan guru dan mempertahankan bahkan meningkatkan kelebihan guru.²¹

5) Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah setidaknya memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia. Dalam rangka

²¹ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), 9.

meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6) Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya sebagai berikut: *Konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugasnya. *Kreatif*, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. *Delegatif*, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasikan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah. *Rasional*, dimaksudkan bahwa kepala madrasah berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. Beberapa penjelasan tersebut kepala madrasah sebagai inovator memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif dan selalu ada keinginan untuk adanya pembaharuan kearah yang lebih baik

7) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²²

4. Konsep mutu pendidikan

a. Pengertian mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan terdiri dari dua kata mutu dan pendidikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).²³ Secara istilah mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memuaskan dan melampaui keinginan/harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, mutu adalah ukuran atau tingkat kualitas yang memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan. Istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan kepada anak. Sedangkan dalam Bahasa arab pengertian Pendidikan sering digunakan beberapa istilah diantaranya, *al-ta’lim* yang berarti pengajaran yang sifatnya memberi dan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, *al-tarbiyah*

²² Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2004, 10.

²³ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, 677.

yang berarti mengasuh atau mendidik, dan *al-ta'dib* yang lebih condong pada proses penyempurnaan akhlak dan moral.²⁴ Namun kata Pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan kata “tarbiyah” yang berarti Pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui kegiatan pembelajaran disuatu Lembaga Pendidikan. Mutu Pendidikan disuatu Lembaga Pendidikan menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih madrasah yang baik. Mutu Pendidikan yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas sesuai harapan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Input* Pendidikan

Input adalah bahan mentah yang termasuk dalam transformasi. Dalam dunia madrasah yang dimaksud dengan bahan baku adalah calon siswa yang baru akan

²⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

²⁵ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), 2.

masuk madrasah. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena diperlukan untuk berlangsungnya suatu proses.²⁶

2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan adalah proses mengubah sesuatu yang lain. Sesuatu yang mempengaruhi proses yang sedang berlangsung disebut *input*, sedangkan sesuatu yang dihasilkan dari suatu proses disebut *output*. Dalam pendidikan (tingkat madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, serta proses monitoring dan evaluasi.

3) *Output* Pendidikan

Output pendidikan adalah kinerja madrasah. Sedangkan kinerja madrasah itu sendiri merupakan prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja, dan moral.²⁷

Output madrasah dikatakan bermutu apabila prestasi madrasah khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan prestasi prestasi akademik yang tinggi.:

- a) Prestasi akademik, berupa nilai ujian nasional, kompetisi akademik, dan sebagainya.
- b) Prestasi non akademik, seperti olahraga, seni, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

²⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The hand Book Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2018), 373-374.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai ketentuan yang berlaku. Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah di bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri dari:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Penilaian
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Sarana dan Prasarana
- 7) Standar Pengelolaan
- 8) Standar Pembiayaan

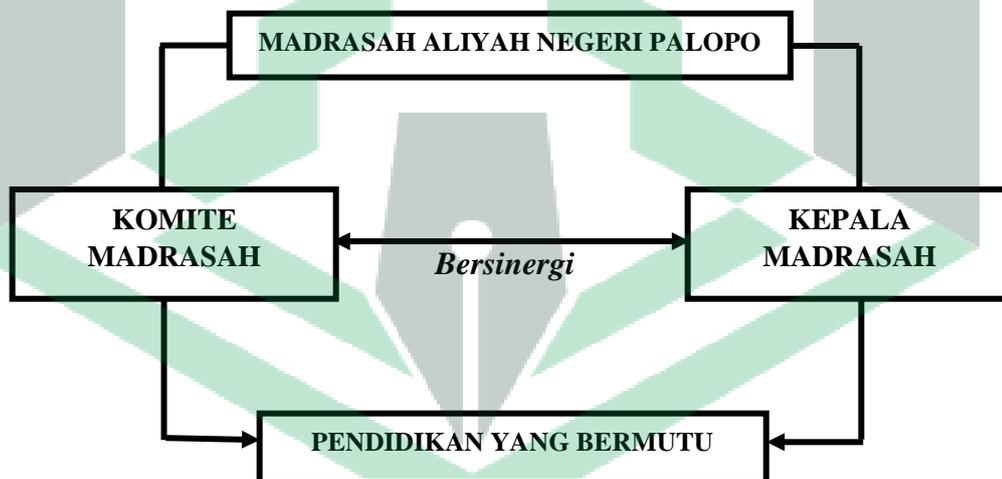
C. Kerangka Teori

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan diseluruh tingkatan pendidikan ialah melakukan suatu pembenahan sumber daya manusia yang layak agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Sumber daya Pendidikan diantaranya: tenaga pendidik atau guru, kurikulum, manajemen, sarana

dan prasarana, dana yang berasal dari pemerintah, peserta didik, masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun dengan bentuk bekerja sama.

Komite madrasah sebagai perwakilan masyarakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu madrasah. Kefektifan komite dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan sesuai visi dan misi serta tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membangun kerja sama dengan komite madrasah. Dengan adanya sinergitas antara komite dan kepala madrasah dapat memudahkan kepala madrasah menerapkan program-program madrasah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kerangka teori pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



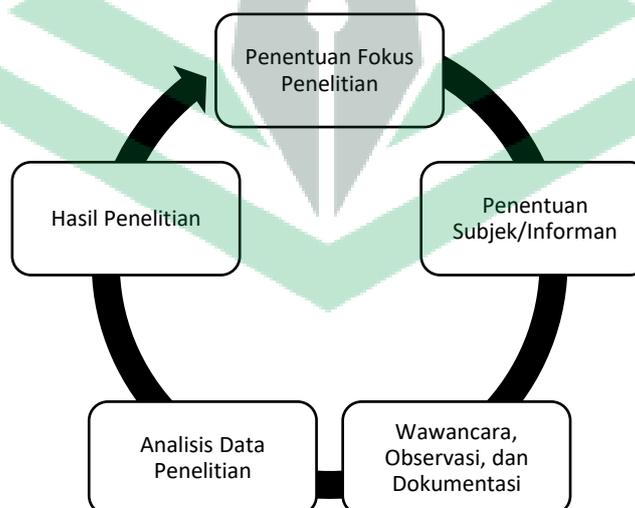
Gambar 2.1 Bagan kerangka teori

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dengan menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Selanjutnya dengan menentukan subjek atau informan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Komite, Kepala Madrasah, Sekretaris komite, dan salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Setelah menentukan subjek dan informan, selanjutnya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara komprehensif. Pada tahap terakhir yaitu menyusun hasil penelitian dengan membahas atau menjelaskan temuan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya terkait dengan objek penelitian.

Kerangka pikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.²⁸ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

B. Lokasi Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang terletak di jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022.

C. Sumber dan Data Penelitian

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi informasi yang menunjukkan fakta. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan yang

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 156.

menjadi sasaran penelitian. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan komite sekolah dan kepala madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berupa informasi yang dapat diperoleh dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, anggota komite yang lain, internet, jurnal-jurnal, buku-buku, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Subjek/informan

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Untuk mendapatkan data yang benar perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Berikut sumber data primer yaitu :

1. Ketua Komite Madrasah

Sebagai informan utama untuk mengetahui sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Kepala Madrasah

Sebagai informan utama untuk mengetahui sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

3. Sekretaris komite

Sebagai informan pendukung untuk mengetahui mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, sebanyak 1 orang.

4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Sebagai informan pendukung untuk mengetahui mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, sebanyak 1 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data adalah peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi dengan subjek/informan untuk memperoleh data secara lebih mudah dan lebih cepat terhadap objek yang akan diteliti.

F. Definisi Istilah

1. Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi yang dalam kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan atau operasi gabungan. Sinergitas dalam capaian hasil berarti kerjasama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau fungsi atau instansi atau lembaga untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik dan lebih besar.

2. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “Komite” dan “Madrasah” yang memiliki arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa komite adalah suatu panitia yang terdiri dari beberapa unsur atau anggota yang dibebani tugas. Sedangkan kata Madrasah adalah bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami arti dari Komite madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Adapun keanggotaan komite terdiri dari unsur Orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada madrasah yang bersangkutan, Tokoh masyarakat, dan Pakar pendidikan

3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁹

Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan

²⁹ Sri Purwanti, Jurnal Kependidikan Islam, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, 2016, <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/viewFile/795/688>.

madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila.³⁰ Kepala madrasah menjadi kunci utama upaya mewujudkan perbaikan kinerja manajemen madrasah.

4. Mutu Pendidikan

Mutu dalam Bahasa Indonesia disebut dengan kualitas. Kata kualitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *quality*. Mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen. Secara umum, mutu dapat didefinisikan sebagai karakter produk, atau jasa yang ditentukan oleh customer, dan diperoleh melalui pengukuran proses, serta perbaikan yang berkelanjutan.³¹ Sedangkan arti pendidikan secara etimologi ialah *Pedagogie* berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* yang berarti anak, dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *pedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.³² Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan mutu Pendidikan adalah kualitas baik atau buruk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui kegiatan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data.

³⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 80.

³¹ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 33.

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, 5.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara yakni panduan yang digunakan dalam melakukan kegiatan wawancara dan telah disusun dan ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian, baik itu berupa tugas akhir, skripsi, dan lain sebagainya.

H. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola atau kategori yang digabungkan dengan deskripsi dasar sehingga hipotesis kerja dapat ditemukan dan dirumuskan, seperti yang dirasakan. Analisis data dalam penelitian pendekatan kualitatif dilakukan mulai dari lapangan. Proses dan hasil analisis data diperoleh dari hasil telaah semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pengolahan data untuk melakukan analisis yang lebih intensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara komprehensif.

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat rangkuman, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, penulisan memo dan sebagainya dengan maksud mengesampingkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga bisa dalam bentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Data dianalisis setelah melalui tahapan pengelolaan data. Dari yang terseleksi dilakukan secara bertahap yaitu deskriptif yang artinya menggambarkan dan menguraikan data berdasarkan bentuk, ciri dan maknanya. Kemudian tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu peneliti mempersepsikan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan data tersebut. Teknik berikut adalah pembahasan atau penjelasan, yaitu membahas temuan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya terkait dengan objek penelitian ini..

I. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, dan hasil observasi yang berkaitan. Untuk menguji kredibilitas data mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan wawancara langsung dengan sekretaris komite dan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Selayang Pandang lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau yang sering kita dengar tentang MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo berdiri sejak tahun 1960 yang disebut PGAN 4 tahun (setingkat SMP), kemudian masa studi ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SMA) pada tahun 1986. Kemudian dari tahun 1986 sampai 1993 masa studi berubah menjadi 3 tahun. tahun setelah MTS mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, pada tingkat Sekolah Pendidikan Guru (SPG) saat itu. Dan 2 tahun sebelum berakhirnya PGAN Palopo diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo yaitu pada tahun 1990. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990.

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sebagai berikut.

1) Visi

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

- 2) Misi
 - a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga sama dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok
 - d) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

c. Data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

1) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berjumlah 8 orang yang terdiri atas 1 orang menjabat sebagai kepala madrasah, 1 orang sebagai Waka Kurikulum, 1 orang sebagai Waka Kesiswaan, 1 orang sebagai Waka Sarpras, 1 orang sebagai Waka Humas, 1 orang kepala tata usaha, 1 orang sebagai ketua komite, 1 orang sebagai pengawas madrasah dan 1 orang sebagai guru bimbingan konseling.³³ Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1	Drs. H. Zainuddin Samide, MA		Ketua Komite Madrasah
2	Dra. Hj. Jumrah M. Pd. I.	196612311994032009	Kepala Madrasah

³³ Observasi Peneliti Pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

3	Drs. Irwan Samas, M.Pd.I.	1965073019941001	Pengawas Madrasah
4	Firdaus, SH.	196910162005011003	Kepala Tata Usaha
5	Paulus baan, ST.	1975063020141111001	Wakamad Kurikulum
6	Mustakin, SE.	196311182006041004	Wakamad Sarana dan Prasarana
7	Drs. Abd Muis Achmad.	196908192007101003	Wakamad Humas
8	Alahuddin, S.Fil, M.Pd.	196910162005011003	Wakamad Kesiswaan
9	Abdul Wahhab, S.Si, M.Pd.	198107302006041012	Bimbingan Konseling

2) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berjumlah 45 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama/NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I NIP. 19670813 199403 2 009	Guru Madya	PPKn
2	Dra. Anna Rahmah, M.Pd.I NIP. 19670813 199303 2 001	Guru Madya	Fiqih
3	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I NIP. 19621231 199101 1 001	Guru Madya	Akidah Akhlak
4	Dra. Niba Manganni NIP. 19610719 199403 2 001	Guru Madya	Seni Budaya
5	Dra. Nurwahidah NIP. 19690327 199503 2 004	Guru Madya	Biologi
6	Kasiatun, S.Pd NIP. 19650615 199303 2 002	Guru Madya	Bahasa Indonesia
7	Dra. Jumiati Sinarji NIP. 19690407 199803 2 001	Guru Madya	Biologi

8	Dra. Ruhaya , M.Pd NIP. 19670407 199803 2 001	Guru Madya	SNU
9	Dra. Jumaliana NIP. 19671220 199803 2 001	Guru Madya	Matematika
10	Drs. Haeruddin, M.Pd NIP. 19650827 200604 1 006	Guru Madya	Bahasa Indonesia
11	Rahmah, S.Ag, S.Pd NIP. 19710907 200312 2 001	Guru Madya	Kimia
12	Dra. Nurmiati, M.Pd.I NIP. 19710503 200501 2 003	Guru Madya	Bahasa Arab
13	Dra. Hj. Uswaty Khalid NIP. 19671231 200701 2 279	Guru Madya	SKI
14	Indarmi H. Renta, S.Ag NIP. 19720915 200701 2 013	Guru Madya	Bahasa Arab
15	Mustakin, SE. NIP. 19631118 200604 1 004	Guru Madya	Ekonomi
16	Dra. St. Nun Ainun Yahya NIP. 19690419 200701 2 025	Guru Madya	Akidah Akhlak
17	Dra. Hj. Nurpati NIP. 19680201 200701 2 055	Guru Madya	Bahasa Indonesia
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP. 19690819 200710 1 003	Guru Madya	Bahasa Arab
19	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19750809 200710 1 003	Guru Madya	Geografi
20	Yusni, ST NIP. 19820117 200912 2 003	Guru Madya	Kimia Prakarya
21	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd NIP. 19850525 200912 2 002	Guru Madya	Ekonomi
22	Asriani Baso, S.Ag NIP. 1975010120142001	Guru Madya	Seni Budaya Prakarya
23	Paulus Baan, ST NIP. 1975063020141002	Guru Madya	Fisika
24	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd NIP. 198908122019032015	Guru Madya	Matematika
25	Husniati Muhriyung, S.Pd NIP. 198712042019022012	Guru Madya	Matematika Prakarya
26	Suciaty Rustam, S.Pd NIP. 199001042019032025	Guru Madya	Seni Budaya Prakarya

27	Zulfitriah Hasim, S.Pd NIP. 199112162019032018	Guru Madya	Sejarah
28	Titin Harfiana, S.Pd.I NIP. 199306102019032026	Guru Madya	
29	Nursan Nawir, S.Pd NIP. 199503052019031013	Guru Madya	Penjaskes Bahasa Arab
30	Irfan Rizal, S.Or NIP. 198910082019031009	Guru Madya	Penjaskes Bahasa Arab
31	Musril Hamzah, S.Pd NIP. 199304092019031010	Guru Madya	PPKn Sosiologi
32	Fakhrul Islam, S.Pd NIP. 199312202019031016	Guru Madya	PPKn Sosiologi
33	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd NIP. 199601152019032020	Guru Madya	Seni Budaya Prakarya
34	Drs. Sofyan Lihu NIP. 19680925 199702 1 001	Guru Madya	Matematika
35	Udding, S.Pd NIP. 19710525 199702 1 002	Guru Madya	Matematika
36	Hadrah, SE, M.Si NIP. 19730202 200502 2 003	Guru Madya	Ekonomi
37	Bebet Rusmasari K, S.Pd NIP. 19790218 200502 2 002	Guru Madya	Bahasa Inggris
38	Darwis, S.Pd NIP. 19790507 200604 1 010	Guru Madya	Penjaskes
39	Hisdayanti, ST NIP. 19790425 200604 2 012	Guru Madya	Kimia
40	Rizal Syarifuddin, SE NIP. 19770816 200604 1 017	Guru Madya	Ekonomi
41	Faisal Syarifuddin, ST NIP. 19770816 200701 1 024	Guru Madya	Fisika
42	Abdul Wahhab, S,Si, M.Pd NIP. 19810730 200604 1 012	Guru Madya	Matematika
43	Alahuddin, S.Fil.I, M.Pd.I NIP. 19780902 200701 1 008	Guru Madya	Bahasa Arab
44	Sugiyah, SP NIP. 19770212 200701 2 014	Guru Madya	Biologi Prakarya
45	Muh. Nashir T, S.Kom, M.P NIP. 19780903 200801 1 006	Guru Madya	Informatika Pembimbing TIK

d. Data keadaan sarana prasarana

Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang selalu diupayakan untuk menunjang proses belajar mengajar siswa yang lebih efektif dan nyaman.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Sarana yang Berkaitan Dengan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Jenis Saprass	Jumlah Saprass Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Saprass	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi siswa	785	0	785	1
2	Meja siswa	525	0	785	1
3	Loker siswa	0	0	0	
4	Kursi guru di ruang kelas	26	0	26	1
5	Meja guru di ruang kelas	26	0	26	1
6	Papan tulis	26	0	26	1
7	Lemari di ruang kelas	26	0	26	1
8	Komputer/laptop di lab. Komputer	25	0	25	1
9	Alat peraga PAI	0	0	0	
10	Alat peraga Fisika	10	3	13	1
11	Alat peraga Biologi	10	3	13	1
12	Alat peraga Kimia	10	3	13	1
13	Bola sepak	2	0	3	1
14	Bola voli	2	0	3	1
15	Bola basket	2	0	3	1
16	Meja pingpong (tenis meja)	2	0	2	1

17	Lapangan sepakbola/futsal	1	0	1	1
18	Lapangan bulu tangkis	1	0	1	1
19	Lapangan basket	1	0	1	1
20	Lapangan bola voli	1	0	1	1

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Saprasi	Jumlah Saprasi Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di lab. Komputer)	6	2	1
2	Komputer (di luar yang ada di lab. Komputer)	10	2	1
3	Printer	3	1	1
4	Televisi	2	2	1
5	Mesin fotocopy	0	0	
6	Mesin fax	0	0	
7	Mesin scanner	0	0	
8	LCD proyektor	4	1	1
9	Layar (screen)	0	0	
10	Meja guru & pegawai			1
11	Kursi guru & pegawai			1
12	Lemari arsip	2	2	1
13	Kotak obat (P3K)	1	0	1
14	Brankas	1	0	1
15	Pengeras suara	0	0	
16	Washtafel (tempat cuci tangan)	0	2	1
17	Kendaraan operasional (motor)	0	2	1

18	Kendaraan operasional (mobil)	0	0	
19	Mobil ambulance	0	0	
20	AC (pendingin ruangan)	1	2	1

Tabel 4.5 Prasarana yang Berkaitan Dengan Bangunan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			Status Kepemilikan ⁴	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	27	0	0	1	72
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1	45
3	Ruang Guru	1	0	0	1	72
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1	45
5	Lab Fisika	1	0	0	1	72
6	Lab Kimia	1	0	0	1	72
7	Lab Biologi	1	0	0	1	72
8	Lab Komputer	2	0	0	1	72
9	Lab Bahasa	1	0	0	1	72
10	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1	96
11	Ruang UKS	0	0	0	1	72
12	Ruang Keterampilan	1	0	0	1	72
13	Ruang Kesenian	0	0	0	1	72
14	Toilet Guru	0	0	0	1	12
15	Toilet Siswa	8	4	0	1	12

16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	1	72
17	Gedung Serba Guna (Aula)	2	0	0	1	96
18	Ruang OSIS	1	0	0	1	72
19	Ruang Pramuka	0	0	0		
20	Masjid/Mushola	0	0	1	1	96
22	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0		
23	Rumah dinas Guru	0	0	1	1	72
24	Pos Satpam	1	0	0	1	4
25	Kantin	4	0	0	1	96

2. Kondisi Komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Keefektifan pengurus komite dapat menjadi tolak ukur bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Berkaitan dengan komite madrasah, secara administratif, komite madrasah tidak memiliki program kerja namun hanya mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggotanya, sehingga aktivitas komite madrasah dilaksanakan berdasarkan koordinasi dengan pihak madrasah dan instruksi kepala madrasah.

Adapun keanggotaan komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama	Jabatan	Perwakilan
1	Drs. H. Zainuddin Samide, M.A.	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Aiptu Hamsah, S.H.	Wakil Ketua	Orang Tua Siswa
3	Hadrah, S.E., M.Si.	Sekretaris	Dewan Guru
4	Risal Syarifuddin, S.E.	Bendahara	Dewan Guru
5	Harun Amin, S.Pd.	Anggota	Tokoh Pendidikan
6	Nur Salam, S.Sos.	Anggota	Tokoh Pendidikan
7	Drs. H. Muh. Abdul, M.Pd.I.	Anggota	Tokoh Pendidikan
8	Sujarno, S.Ag.	Anggota	Dewan Guru
9	Akhyar Rohim Rahmatul	Anggota	Wakil OSIS

3 Bentuk Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Komite Madrasah sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah bekerja sama dengan madrasah melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi pertimbangan terkait kebijakan dan program madrasah

- 2) Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS dan RKAS.
- 3) Memberi pertimbangan terkait kinerja madrasah.
- 4) Memberi pertimbangan terkait fasilitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite yang menyatakan bahwa dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, komite selalu dilibatkan. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah yang menyatakan:

“Dalam penyusunan dan penentuan kebijakan dan program madrasah, komite selalu dilibatkan didalamnya yang diundang dalam rapat yang di adakan di madrasah pada tahun ajaran baru.”³⁴

Sejauh ini pihak komite madrasah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan kebijakan dan program madrasah, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang perlu ditambahkan. Yang bertanggung jawab penuh dalam kegiatan ini adalah kepala madrasah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan sekretaris madrasah:

“Dalam rapat tersebut, kami dari pihak komite lebih banyak memberikan persetujuan terkait kebijakan dan program madrasah. Dan jika ada yang kurang kami akan membantu memberi dukungan.”³⁵

Terkait perihal RAPBS dan RKAS, menurut keterangan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo komite madrasah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS dan RKAS Tahun Ajaran 2021/2022 dengan kepala madrasah pada rapat yang diadakan setiap tahunnya. Pada rapat ini, komite madrasah juga menjelaskan kepentingan madrasah dengan masyarakat sehingga

³⁴Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

³⁵ Hadrah, Wawancara Sekretaris Komite pada tanggal 28 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

terjadi kesepakatan. Sejauh ini komite madrasah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan kepala madrasah dalam RAPBS, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai.

Menurut komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo

“Usulan RAPBS dan RKAS yang diajukan madrasah sejauh ini dinilai sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengembangan madrasah. Begitupun mengenai anggaran dana yang diusulkan kepala madrasah dalam RAPBS selalu disetujui dan mendapat respon positif dari komite. Kami sebagai komite memberikan kepercayaan penuh kepada madrasah untuk merumuskan anggaran yang memang diperlukan oleh madrasah.”³⁶

Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan sekretaris komite yang membenarkan hal tersebut “ Ya, komite ikut mengesahkan RKAS dan RPBAS bersama dengan pihak madrasah”.³⁷

Terkait kinerja madrasah, komite berperan dalam mengevaluasi program-program madrasah yang sudah terlaksana dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Komite akan memberi masukan terkait peningkatan kinerja madrasah serta membantu mencari alternatif jika ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Komite madrasah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala madrasah untuk mengelola madrasah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia dan kondisi anggaran yang dimiliki.

³⁶ H. Zainuddin Samide, Wawancara Ketua Komite Madrasah ada tanggal 14 Januari 2022 di kediaman Ketua Komite

³⁷ Hadrah, Wawancara Sekretaris Komite pada tanggal 17 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berhubungan dengan fasilitas pendidikan, komite madrasah memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana di madrasah baik itu dibahas pada saat rapat maupun pertemuan lain yang biasa diadakan antara kepala madrasah dan pihak komite. Menurut kepala madrasah: “Pihak madrasah terlebih dahulu meminta pertimbangan kepada komite terkait pengadaan maupun perbaikan atau penghapusan sarana dan prasarana”.³⁸ Pertimbangan tentang sarana dan prasarana dilihat dari hal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari beberapa indikator kinerja komite di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai pemberi pertimbangan yang telah terlaksana, menurut kepala madrasah ada salah satu kinerja yang belum terlaksana yaitu terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain.

“Sejauh ini komite belum pernah memberikan masukan dan pertimbangan terkait kerja sama dengan pihak lain. Karena memang hal tersebut masih jarang ada program kerja sama dengan pihak lain.”³⁹

b. Komite Madrasah sebagai Pendukung

Secara konseptual peran komite madrasah sebagai pendukung mencakup bidang tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan anggaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi:

- 1) Memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah.
- 2) Memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah.
- 3) Memobilisasi dan mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana.

³⁸ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

³⁹ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- 4) Memobilisasi dan mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan.

Sebagai pendukung terlaksananya proses mengajar dengan baik berdasarkan informasi komite madrasah:

“Kami sebagai komite madrasah biasanya menghadiri rapat yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada rapat itu kami sekaligus melakukan pemantauan dengan menanyakan kondisi sarana dan prasarana kepada pihak madrasah, juga mempertanyakan kondisi tenaga kependidikan di madrasah. Dari jawaban kepala madrasah itulah, kami mendapatkan gambaran tenaga kependidikan di madrasah, sehingga memudahkan kami dari pihak komite untuk memantau kondisi guru dan staf-staf karena kami tidak selalu ada di madrasah. Kami juga memotivasi guru-guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dan tetap semangat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kami juga mendukung penuh program penjaminan mutu guru yang dilaksanakan madrasah”.⁴⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh sekretaris komite yang mengatakan:

Ya, kami juga secara tidak langsung berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dimana, kami selalu memantau terkait sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komite sangat sadar akan pentingnya mutu pembelajaran di madrasah, hal itu terbukti bahwa komite selalu memberikan saran dan masukan agar peningkatan kinerja semakin hari semakin baik melalui koordinasi dengan kepala madrasah. Peningkatan kinerja merupakan hal yang paling sering disampaikan oleh komite dalam rangka memotivasi tenaga kependidikan di sekolah. Kinerja yang maksimal dari semua pihak adalah langkah penting untuk dapat meningkatkan mutu madrasah.

⁴⁰ H. Zainuddin Samide, Wawancara Ketua Komite Madrasah ada tanggal 14 Januari 2022 di kediaman Ketua Komite

c. Komite Madrasah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, komite madrasah melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal:

- 1) Mengawasi proses pengambilan kebijakan
- 2) Mengawasi pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Menurut pemaparan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut:

“Peran komite sebagai pengontrol madrasah saya sudah berjalan dengan baik. Namun jika terkait pengawasan proses pengambilan kebijakan, tidak berarti bahwa komite madrasah selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan. Kami selalu memberikan laporan tentang kebijakan yang diambil kepada komite baik itu secara langsung maupun dengan melakukan komunikasi dengan telepon. Komite akan mendukung kebijakan yang telah diambil oleh madrasah, apabila memang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan madrasah.”⁴¹

Informasi diatas tergambar sinergi yang saling pengertian antara kepala madrasah dengan komite meskipun ada batasan-batasan kebijakan yang menjadi wewenang pihak madrasah secara utuh. Kepala madrasah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan melaporkannya kepada komite.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran, komite dan kepala madrasah telah bersinergi dalam mengontrol proses pengelolaan pembelajaran di madrasah walaupun komite dan kepala madrasah tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Dalam proses

⁴¹ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

pembelajaran diserahkan seutuhnya kepada guru. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan ketua komite madrasah:

“Komite tidak pernah ikut campur dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran diserahkan seutuhnya kepada guru, yang penting aturan-aturan madrasah bisa ditaati oleh guru. Apabila terdapat keluhan dari guru, komite bersama kepala madrasah akan menindak lanjuti keluhan tersebut dan mencari solusinya.”⁴²

Hal serupa disampaikan oleh kepala madrasah: “Kami membebankan kepada guru terkait proses pembelajaran. Kami hanya mengontrol dan membantu jika ada kendala dalam proses pembelajaran”.⁴³

d. Komite Madrasah sebagai Mediator

Berkaitan dengan peran komite madrasah sebagai mediator, komite madrasah melaksanakan beberapa aktivitas mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menghubungkan madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 2) Mengidentifikasi aspirasi pendidikan di masyarakat.
- 3) Menampung dan mengkomunikasikan pengaduan masyarakat terkait kebijakan madrasah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan komite madrasah:

“Berkenaan dengan peran kami sebagai penghubung, salah satu dari pelaksanaan peran itu adalah mengadakan rapat dengan madrasah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan madrasah dan rencana pengembangannya satu tahun ajaran kedepan. Melalui rapat itu juga disosialisasikan kebijakan-kebijakan madrasah yang telah berlaku sejauh ini dan juga kebijakan baru kepada orang tua. Pertemuan-pertemuan non formal dalam masyarakat kami

⁴² H. Zainuddin Samide, Wawancara Ketua Komite Madrasah ada tanggal 14 Januari 2022 di kediaman Ketua Komite

⁴³ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

manfaatkan untuk melakukan identifikasi sumber daya masyarakat dan memfasilitasi aspirasi masyarakat terkait pendidikan di madrasah”.⁴⁴

Komite bertugas mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Komite madrasah juga menampung serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang pendidikan di madrasah.

4 Indikator Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. *Input* Pendidikan

Input pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari penerimaan siswa baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, terkait kegiatan penerimaan siswa baru yang menyatakan:

“Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu melakukan perencanaan yang baik. Yakni dengan mensosialisasikan dan membuat tata cara penerimaan siswa, membentuk panitia, menyeleksi, memverifikasi berkas, penyelenggaraan tes hingga penetapan calon siswa baru. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur jumlah peserta siswa yang akan diterima dan ditetapkan sebagai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan madrasah. Ada dua jalur penerimaan siswa baru yang ditentukan madrasah, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Jalur reguler bagi calon siswa akan dilakukan dengan tes agama berupa tes baca tulis Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Sedangkan jalur prestasinya adalah prestasi tahfidz, akademik dan ekstrakurikuler.”⁴⁵

b. *Proses* Pendidikan

Berkaitan dengan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan:

⁴⁴ H. Zainuddin Samide, Wawancara Ketua Komite Madrasah ada tanggal 14 Januari 2022 di kediaman Ketua Komite

⁴⁵ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah Pada tanggal 28 Desember 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

“MAN Palopo untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajaran, MAN Palopo melakukan beberapa tahapan diantaranya: Perencanaan pembelajaran, yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran yang mana merupakan implementasi dari RPP. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan RPP, silabus, media pembelajaran seperti buku paket. Selanjutnya ada kegiatan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran, dan yang terakhir ada kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas.”⁴⁶

c. *Output* pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi madrasah. *Output* pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Prestasi akademik dalam bidang ujian sekolah dan ujian nasional, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menetapkan standar ketuntasan dengan gabungan nilai rapor dan nilai ujian sekolah/madrasah. Sekolah tetap harus mengacu pada ketentuan nilai standar minimum kelulusan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk dinyatakan lulus, siswa setidaknya memenuhi nilai 5,5 untuk setiap mata pelajaran dan memiliki rata-rata minimal 5,5. Terkait nilai ujian nasional, sudah 3 tahun ujian nasional telah dihapuskan. Dalam 3 tahun terakhir, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah meluluskan 100% siswa mengikuti ujian. Dari 612 siswa yang lulus ada sekitar 50% siswa memperoleh nilai 85-90.”⁴⁷

Selain itu, untuk menetapkan siswa yang naik kelas dapat dilihat dari perolehan nilai mata pelajaran dengan nilai standar 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu guru “Adapun syarat ketuntasan kenaikan kelas

⁴⁶ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah dan Observasi Peneliti pada tanggal 25 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁴⁷ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

adalah tuntas pada mata pelajaran wajib dan mata pelajaran penjurusan dengan nilai minimal 70.”⁴⁸

Selain itu, prestasi akademik dilihat juga dari prestasi lomba-lomba. Ditahun 2021, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah memperoleh 10 medali emas, 5 medali perak, 3 medali perunggu, dan beberapa medali copper dan medali apresiatif baik ditingkat nasional, provinsi, dan kota baik dalam bidang akademik maupun nonakademik diantaranya olimpiade sains, olimpiade Bahasa bahkan dikejuaraan tingkat ASEAN. Disamping itu ada beberapa siswa yang mendapatkan penghargaan baik ditingkat kota hingga nasional.

Dibulan desember 2021 kemarin, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mengirimkan salah satu siswanya dalam perlombaan tingkat ASEAN. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki banyak siswa berprestasi dan memiliki bakat baik di bidang mata pelajaran maupun dibidang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa perolehan medali dari berbagai jenis kejuaraan.”⁴⁹

Prestasi non akademik berupa olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dikatakan baik. Pembinaan ekstrakurikuler juga menjadi prioritas madrasah sebagai upaya peningkatan kualitas siswa.⁵⁰ Adapun ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diantaranya: OSIS, Robotik, Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Band, Tari, Paduan Suara, dan Olahraga (Futsal, Voli, Basket, dan Bulu Tangkis).

⁴⁸ Jumaliana, Wawancara guru pada tanggal 10 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁴⁹ Hj. Jumrah, Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁵⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

B. Pembahasan

1. Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri palopo

Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Bentuk sinergitas komite dan kepala madrasah dapat dilihat dari pelaksanaan peran komite yang dikualifikasikan sebagai berikut:

a. Komite Madrasah sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah bekerja sama dengan madrasah melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi pertimbangan terkait kebijakan dan program madrasah
- 2) Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS dan RKAS.
- 3) Memberi pertimbangan terkait kinerja madrasah.
- 4) Memberi pertimbangan terkait fasilitas pendidikan di madrasah.

Terkait penyusunan kebijakan dan program madrasah, komite selalu terlibat dari penyusunan hingga pengesahan dengan kepala madrasah. Dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah komite berperan memberi pertimbangan dari pihak masyarakat. Sejauh ini pihak komite madrasah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan kebijakan dan program madrasah, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang perlu ditambahkan.

Selain dari kegiatan penyusunan program madrasah, komite juga terlibat dengan kepala madrasah dalam penyusunan RAPBS dan RKAS. RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah adalah rencana biaya dan pendanaan program pengembangan sekolah dalam satu tahun anggaran. Sedangkan RAPBS

atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah adalah rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan sekolah yang dibahas dan disetujui bersama oleh madrasah dan komite madrasah.⁵¹

Menurut keterangan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo komite madrasah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS dan RKAS Tahun Ajaran 2021/2022 pada rapat yang diadakan setiap tahunnya. Pada rapat ini, komite sekolah juga menjelaskan kepentingan madrasah dengan masyarakat sehingga terjadi kesepakatan. Sejauh ini komite madrasah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan kepala madrasah dalam RAPBS, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai.

Terkait kinerja madrasah, komite berperan dalam mengevaluasi program-program madrasah dengan kepala madrasah yang sudah terlaksana dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Komite akan memberi masukan terkait peningkatan kinerja madrasah serta membantu mencari alternatif jika ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Komite madrasah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala madrasah sebagai manajer di madrasah untuk mengelola madrasah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia dan kondisi anggaran yang dimiliki.

Berhubungan dengan fasilitas pendidikan, komite madrasah memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana di madrasah baik itu

⁵¹ Standar Pendidikan et al., "PENERAPAN MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DITINJAU DARI DELAPAN STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL SD NEGERI DI KECAMATAN MAKASSAR," *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2021), 1–7.

dibahas pada saat rapat maupun pertemuan lain yang biasa diadakan antara kepala madrasah dan pihak komite. Pertimbangan tentang sarana dan prasarana dilihat dari hal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁵²

b. Komite Madrasah sebagai Pendukung

Peran komite sebagai pendukung dapat dilihat dari keaktifannya berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam memfasilitasi pengembangan sumber daya baik manusia maupun non manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala madrasah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada madrasah.⁵³ Sedangkan sumber daya non manusia adalah fasilitas pendidikan.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite secara tidak langsung mendukung kegiatan proses belajar mengajar dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah tersebut selalu mengkoordinasikan kepada pihak komite terkait program-program yang dapat meningkatkan kinerja guru dan mengadakan program pengembangan peserta didik selain kegiatan di dalam kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Komite sangat sadar akan pentingnya mutu pembelajaran di madrasah, hal itu terbukti bahwa komite selalu memberikan saran dan masukan agar peningkatan kinerja semakin hari semakin baik. Peningkatan kinerja merupakan hal yang paling sering disampaikan oleh komite dalam rangka memotivasi tenaga kependidikan di

⁵² Irjus Indrawan, “*Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9.

⁵³ Ruswandi Hermawan, “Pengembangan Sumber Daya Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (2010), 1–17.

madrasah. Kinerja yang maksimal dari semua pihak adalah langkah penting untuk dapat meningkatkan mutu madrasah.

c. Komite Madrasah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, komite madrasah telah melaksanakan tugasnya dalam mengawasi proses pengambilan kebijakan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.⁵⁴ Walaupun komite tidak selalu terlibat secara langsung. Hal ini dikarenakan komite madrasah tidak selalu ada di madrasah. Namun bukan berarti pelaksanaan peran tersebut hanya dilakukan oleh ketua komite saja, melainkan dilaksanakan juga oleh anggota komite lain yang ada di madrasah.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan terdapat sinergi yang saling pengertian antara kepala madrasah dengan komite meskipun ada batasan-batasan kebijakan yang menjadi wewenang pihak madrasah secara utuh. Kepala madrasah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan melaporkannya kepada komite.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran, komite dan kepala madrasah telah bersinergi dalam mengontrol proses pengelolaan pembelajaran di madrasah walaupun komite dan kepala madrasah tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, 4.

diserahkan seutuhnya kepada guru. Dalam kegiatan ini kepala madrasah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor di madrasah.⁵⁵

Bentuk pengawasan terhadap proses pembelajaran kadang dilakukan melalui alat komunikasi berupa telepon. Mengingat komite madrasah tidak selalu berada di madrasah. Komite dan kepala madrasah akan meminta laporan dari guru terkait proses pembelajaran pada saat rapat. Selain itu, kepala madrasah juga selalu memberikan laporan setiap ada kebijakan yang diambilnya untuk mendapat persetujuan.

d. Komite Madrasah sebagai Mediator

Komite bertugas mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Berkaitan dengan peran komite madrasah sebagai mediator, komite madrasah telah melaksanakan beberapa tugasnya dalam menindaklanjuti saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat untuk madrasah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan pengaduan dari pihak orang tua atau masyarakat lebih sering menyampaikan langsung ke madrasah.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite telah melaksanakan perannya sebagai mediator antara pihak masyarakat dengan pihak madrasah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Baik dari komite maupun kepala madrasah bisa dikatakan cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik,

⁵⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The hand Book Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2018), 122.

orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan madrasah.

2. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri

Palopo

a. *Input Pendidikan*

Input pendidikan maksudnya ialah masukan dalam sistem pendidikan dalam hal ini peserta didik yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

Terkait kegiatan penerimaan siswa baru, Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu melakukan perencanaan yang baik. Yakni dengan mensosialisasikan dan membuat tata cara penerimaan siswa, membentuk panitia, menyeleksi, memverifikasi berkas, penyelenggaraan tes hingga penetapan calon siswa baru. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur jumlah peserta siswa yang akan diterima dan ditetapkan sebagai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan madrasah. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan merupakan barometer keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pentingnya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci efisiensi penggunaan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam mencapai tujuan.⁵⁷

⁵⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 190.

⁵⁷ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2014), 3.

Ada dua jalur penerimaan siswa baru yang ditentukan madrasah, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Jalur reguler bagi calon siswa akan dilakukan dengan tes agama berupa tes baca tulis Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Sedangkan jalur prestasinya adalah prestasi tahfidz, akademik dan ekstrakurikuler.

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat mempengaruhi jalannya proses disebut *input*, sedangkan proses dari suatu hasil disebut *output*. Proses yang dimaksud disini jika dalam lingkup pendidikan diseluruh madrasah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.⁵⁸ Dalam hal ini, proses pembelajaran harus diprioritaskan karena proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses lainnya.

Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) Dalam kegiatan belajar mengajar, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

⁵⁸ Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 24–32, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran.⁵⁹ Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan, yang meliputi menyiapkan RPP dan media pembelajaran, menyapa siswa, dan menyampaikan cakupan materi sesuai silabus.
- b) Kegiatan inti, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran..
- c) Kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶⁰

3) Evaluasi proses pembelajaran, pada tahap ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran.

⁵⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 320.

⁶⁰Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 235

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatam, dan refleksi.

- 4) Pengawasan proses pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas.

c. *Output* pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi yang didapatkan madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi mutu, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitas semangat kerja.⁶¹ Hasil belajar yang dicapai adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui transformasi. Hal ini terkait dengan lulusan sekolah tersebut. Dengan melakukan kegiatan penilaian, akan membantu menentukan apakah siswa dapat berhasil atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas.

Output disini adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses pengelolaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Adapun penyalurannya, *outputnya* terbagi menjadi dua yaitu berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik, seperti seni, kepramukaan, kerajinan, keolahragaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, *input*, proses dan *output* merupakan rangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dan hal ini tentunya dengan melibatkan *stakeholders* di lembaga pendidikan.

⁶¹ Luthfi Zulkarmain, "Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. Pendidikan Islam (2021): 17–31, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/946/761>.

Prestasi akademik dalam bidang ujian sekolah dan ujian nasional, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menetapkan standar ketuntasan dengan gabungan nilai rapor dan nilai ujian sekolah/madrasah. Sekolah tetap harus mengacu pada ketentuan nilai standar minimum kelulusan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk dinyatakan lulus, siswa setidaknya memenuhi nilai 5,5 untuk setiap mata pelajaran dan memiliki rata-rata minimal 5,5. Terkait nilai ujian nasional, sudah 3 tahun ujian nasional telah dihapuskan. Tujuan dari penetapan standar ketuntasan adalah untuk menjadi acuan dalam menilai kompetensi siswa. Dalam 3 tahun terakhir, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah meluluskan 100% siswa yang mengikuti ujian.

Selain itu, prestasi akademik dilihat juga dari prestasi lomba-lomba. Pada tahun 2021, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah memperoleh 10 medali emas, 5 medali perak, 3 medali perunggu, dan beberapa medali copper dan medali apresiatif baik ditingkat nasional, provinsi, dan kota.

Prestasi non akademik berupa olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dikatakan baik. Pembinaan ekstrakurikuler juga menjadi prioritas madrasah sebagai upaya peningkatan kualitas siswa. Adapun ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diantaranya: OSIS, Robotik, Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Band, Tari, Paduan Suara, dan Olahraga (Futsal, Voli, Basket, dan Bulu Tangkis).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

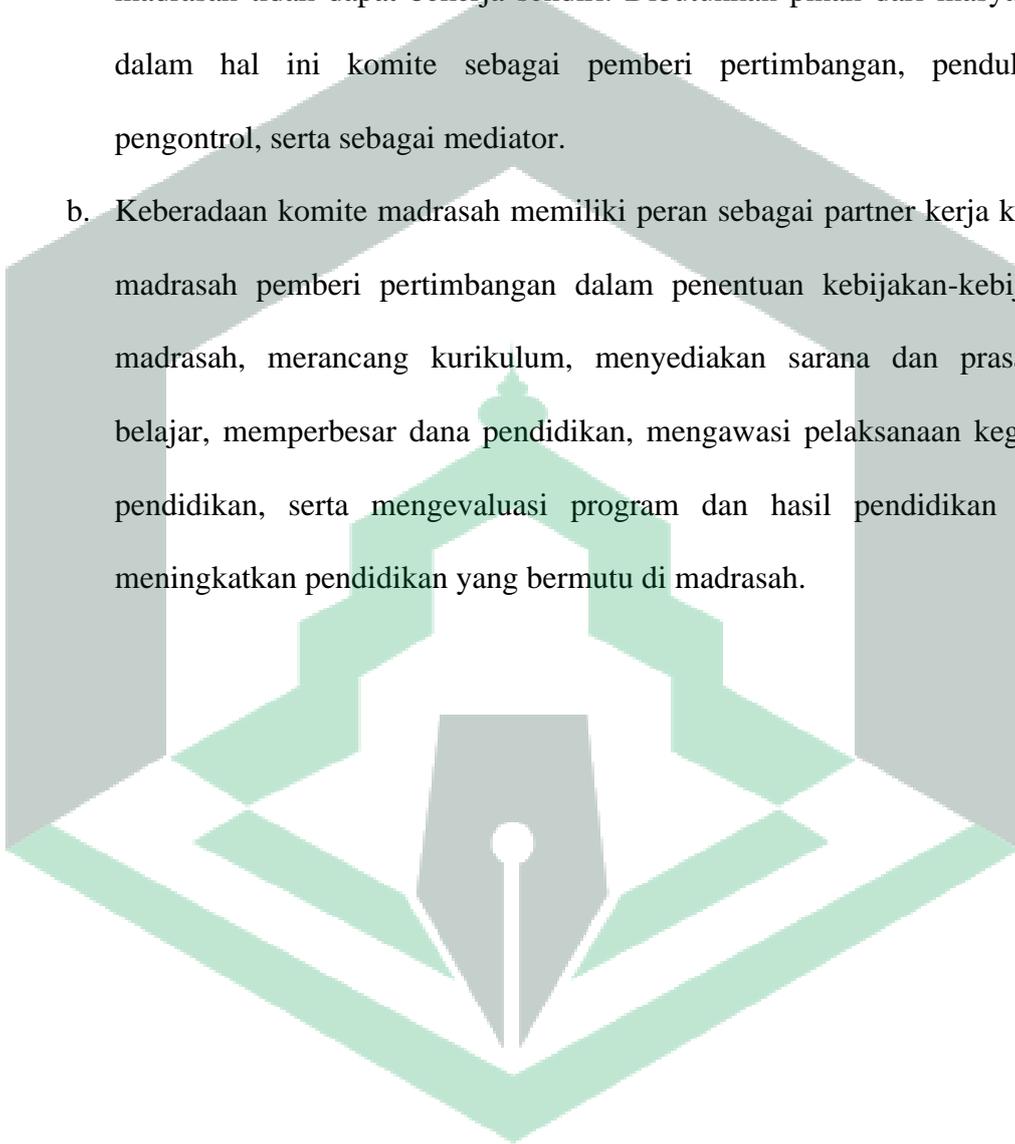
1. Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas/pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Namun dalam pelaksanaan tugas komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain.

2. Terkait indikator mutu di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajaran) dan outputnya (meliputi kualitas lulusan yang dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

C. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran atau sumbangan pemikiran sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah memiliki peran serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkungan madrasah. Namun dalam merancang program peningkatan mutu di madrasah tersebut kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri. Dibutuhkan pihak dari masyarakat dalam hal ini komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, serta sebagai mediator.
- b. Keberadaan komite madrasah memiliki peran sebagai partner kerja kepala madrasah pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan madrasah, merancang kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana belajar, memperbesar dana pendidikan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta mengevaluasi program dan hasil pendidikan demi meningkatkan pendidikan yang bermutu di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhaimin Yahya, Tesis: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Bir wa al-Shilah Wa al-Adab, Juz. 2, No. 2585, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M).
- Amarin Sunandar dan Miyono, "Jurnal Manajemen Pendidikan", *Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang*, (2017), <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/1924/1524>
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988
- Hermawan, Ruswandi. "Pengembangan Sumber Daya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (2010): 1–17.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018
- Irjus Indrawan, "*Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*", Yogyakarta: Deepublish, 201.
- Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Latin Tajwid Warna dan Kode Angka*, Banten: April 2020
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta Selatan: Juli 2017
- Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995

- M. Misbah, "Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan", *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2018
- Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: IPB Press, 2014.
- Mayarani, Selvi, and Desi Nurhikmahyant. "Peran Komite Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 163–76.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Pendidikan, Standar, Nasional Sd, Negeri Di, and Kecamatan Makassar. "PENERAPAN MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DITINJAU DARI DELAPAN STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL SD NEGERI DI KECAMATAN MAKASSAR." *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2021): 1–7.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Ruswandi Hermawan, "Pengembangan Sumber Daya Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (2010)
- Samsidar, Dra. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.364>.
- Selvi dan Desi Nurhikmayanti, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang IV Sidoarjo*, 2014, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/viewFile/7741/8097>
- Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001
- Sri Purwanti, *Jurnal Kependidikan Islam, Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, 2016, <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/viewFile/795/688>
- Syaefudin, Syaefudin. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)." *Aksiologi : Jurnal*

Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1, no. 1 (2020): 24–32.
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undanng-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007

Umia Solikah, *Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Islam Di Mts Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar*, 2019, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12437/5/Bab%20II.pdf>

Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: Refika Aditama, 2016

Zulkarmain, Luthfi. “Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. Pendidikan Islam (2021): 17–31.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/946/761>.



Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 2





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1011/IP/DPMPTSP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: IZZA FADHLINAH DIRHAM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1802060159

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

SINERGITAS PERAN KOMITE DAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 24 Desember 2021 s.d. 24 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 24 Desember 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 14C3 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Lampiran 3


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
 Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
 Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 031 /Ma.21.14.01/TL.00/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

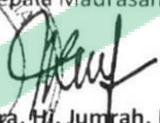
Nama : **Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I**
 NIP. : 196612311994032009
 Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Izza Fadhlinah Dirham**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1802060159

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"**.

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2022
 Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.
 NIP. 196612311994032009



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
 Alamat : Jln DR. Ratulangi Telp.(0471) 21671 Kota Palopo

SUSUNAN PENGURUS
 MAJELIS MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
 PERIODE 2018 - 2021

Berdasarkan Rapat bersama antara kepala Madrasah, Pengurus Majelis, Perwakilan Dewan Guru, dan Perwakilan Siswa pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 di Ruang Kepala Madrasah MAN Palopo, telah ditetapkan Susunan Pengurus Majelis Madrasah MAN Palopo Periode 2018-2021 dengan Komposisi sebagai berikut :

No.	N A M A	JABATAN / TUGAS	PERWAKILAN/UNSUR
1	Drs. H. Zainuddin Samide, M.A.	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Aiptu Hamzah, SH	Wakil Ketua	Orang Tua Siswa
3	Hadrah, SE., M.Si	Sekretaris	Dewan guru
4	Rizal Syarifuddin, SE	Bendahara	Dewan guru
5	Harun Amin, S.Pd.	Anggota (Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan)	Tokoh Pendidikan
6	Nur salam, S.Sos	Anggota (Bidang Sarana dan Prasarana)	Tokoh Pendidikan
7	Drs. H. Muh. Abduh. M.Pd.I	Anggota (Jaringan Kerja sama dengan sistem informasi)	Tokoh Pendidikan
8	Sujarno, S.Ag.	Anggota (Bidang Usaha)	Dewan guru
9	Akhkyar Rahmatul Rohim	Anggota (Sarana dan prasarana)	Wakil OSIS

Ditetapkan di : Palopo
 Pada tanggal : 15 Oktober 2018

Kepala Madrasah


 Dra. Maida Hawa, M.Pd.I
 Nip. 197670813 199303 2 001

*Lampiran 5***DOKUMENTASI KEGIATAN KOMITE**

Kegiatan pelaporan guru kepada komite terkait proses pembelajaran di kelas.



Kegiatan pengontrolan proses pembelajaran oleh anggota komite.



Kegiatan rapat penyusunan program madrasah.



Rapat komite dan kepala madrasah

Lampiran 6

**KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PALOPO**



Pramuka



Tahfidz



Seni



Keterampilan



Paskibraka

*Lampiran 7***Riwayat Hidup**

Izza Fadhlina Dirham, lahir di Palopo pada tanggal 24 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Dirham Latief dan ibu Nurmiati Ahmad. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Tupai Perumahan Griya Balandai blok A/2Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo hingga 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang diminati yaitu diprogram studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam proses menempuh pendidikan, penulis bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu PSM Pandawa pada tahun 2019 hingga sekarang dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) MPI periode 2021/2022.

Contact person penulis: izzahfd65@gmail.com